

PEMETAAN DAN IDENTIFIKASI POTENSI PARIWISATA DI KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ichwan Azhari^{1*}, Onggal Sihite², Daud³

Universitas Negeri Medan

*ichwanazhari@yahoo.com³

Abstrak

Terdapat banyak sekali Potensi Pariwisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Masing-masing daerah memiliki keunggulan potensi wisatanya tersendiri. Di Kabupaten Tapanuli Tengah, telah banyak Potensi Wisata yang berhasil berkembang dan begitu dikenal oleh masyarakat, baik masyarakat lokal ataupun turis mancanegara. Disamping banyaknya Potensi Wisata yang sudah terkenal sebagai Objek Wisata, terdapat Kawasan yang begitu kaya akan Potensi Wisatanya, namun belum begitu dikenal, yaitu Potensi Wisata yang terdapat di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Tidak hanya kaya dengan Potensi Wisata Alam, namun juga kaya dengan Potensi Warisan (Heritage) Situs Sejarah Hal inilah yang memotivasi adanya kegiatan Identifikasi dan Pemetaan Potensi Pariwisata yang terdapat di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Umumnya Potensi Wisata yang terdapat di Kecamatan ini tersebar pada dua desa yang begitu menakutkan, yaitu Desa Jago – Jago dan Desa Sitardas. Dari adanya kegiatan ini, diharapkan Potensi Wisata yang terdapat di Kecamatan Badiri dapat berkembang dan menjadi unggul sebagai destinasi wisata yang begitu diminati oleh para pengunjung yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci : Pemetaan dan Identifikasi, Potensi Wisata, Situs Sejarah, Wisata Alam

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi pariwisata yang sangat banyak dan hebat dengan jumlah pulau terbesar di dunia. Banyaknya pulau yang terdapat di Indonesia juga disertai dengan kekayaan alam yang luar biasa indah. Indonesia memiliki gugusan pulau dengan pantai-pantainya, pegunungan hijau dengan hasil hutan yang melimpah, lautan yang kaya dengan spesies fauna yang khas dan langka, danau-danau yang begitu luas serta banyak kekayaan alam lainnya. Di samping potensi alam, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya serta Warisan (Heritage) Situs Sejarah yang sudah diakui UNESCO

Di Indonesia, Situs Warisan Dunia yang telah diakui oleh UNESCO diantaranya adalah warisan alam, warisan budaya, dan warisan karya budaya tak benda. Untuk Warisan Alam telah diakui Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Nasional Lorentz, warisan Hutan Hujan Tropis Sumatera serta Geopark Toba. Untuk Warisan Wisata Sejarah / Budaya telah diakui Candi Borobudur, Candi Prambanan, Situs Sejarah Sangiran, dan Lanskap Budaya Provinsi Bali. Serta untuk Warisan Karya Budaya Tak Benda telah diakui Wayang, Keris, Batik, Angklung, dan Tari Saman.. Lokasi-lokasi wisata lainnya pun sangat diminati oleh

turis mancanegara karena keindahan alamnya bak serpihan surga yang bertebaran di Nusantara, beberapa diantaranya yang paling terkenal adalah Danau Toba di Sumatera Utara, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Wakatobi di Sulawesi Tenggara dan Mandalika di Nusa Tenggara Barat.

Kabupaten Tapanuli Tengah, tempat dimana pengabdian masyarakat ini akan dilakukan, terdapat keindahan Air Terjun, Danau, Sungai-sungai, Alam perbukitan Bukit Barisan dan Kawasan Hutan Lindung Batang Toru. Potensi wisata kawasan Pantai Barat Sumatera yang begitu menakutkan karena ada perpaduan antara laut dalam dengan bebukitan dan gunung-gunung yang menjulang tinggi serta pulau-pulau kecil yang indah.

Diantaranya yang paling terkenal adalah Pulau Mursala, Pulau Pandan, dan Pulau Kalimantan. Disamping Pemandangan Alam, Kawasan Pantai Barat juga memiliki Kawasan Situs Sejarah yang erat kaitannya dengan agama islam diantaranya adalah Kawasan Situs Sejarah Baru yang meliputi Makam Papan Tinggi, Makam Mahligai, Kuno, dan Makam Tuan Syech Magdum, Makam Tuan Ambar, serta Makam Tuan Ibrahim. Namun di luar dari yang sudah terkenal, banyak potensi pariwisata yang unggul di Tapanuli Tengah, tetapi belum dikenal. Kegiatan ini, akan mencoba mengidentifikasi dan

memetakan potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan difokuskan pada Pemetaan Potensi Pariwisata Alam dan Warisan Situs Sejarah yang terdapat pada kawasan ini,

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk memetakan serta mengidentifikasi potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Badiri, diantaranya desa Jago–Jago dan Sitardas serta bagaimana strategi menggerakkan masyarakat dan pemerintah daerah agar memanfaatkan potensi pariwisata sejarah yang ada di kedua desa tersebut.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dimulai Pada tanggal 16 September 2020 hingga bulan Desember 2020. Lokasi dari kegiatan ini adalah di dua Desa yang terdapat di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, yakni di Desa Jago–Jago dan Desa Sitardas. Tim yang melakukan kegiatan ini terdiri dari Ichwan Azhari selaku ketua tim, Onggal Sihite dan Daud, serta mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan yang terdiri dari Juraidah Hasibuan dan Rida Fadilah. Dalam kegiatan ini, tim mengundang pihak dari Balai Arkeologi Sumatera Utara, yaitu Bapak Ery Soedewo dan Ahli Bidang Keislaman yaitu Bapak Candiki Repantu dari Museum Sejarah Al. Qur'an Sumatera Utara. Tim terjun langsung ke lokasi untuk survey lapangan dan meninjau potensi wisata yang tersebar di kecamatan ini, baik itu berupa Wisata Alam maupun Warisan Wisata Sejarah dan arkeologinya. Untuk kajian mengenai Wisata sejarah dapat dianalisis atau diidentifikasi dengan menggunakan prinsip–prinsip pendekatan metode sejarah dan arkeologi.

Dalam kegiatan ini tim menggunakan transportasi mobil dari Kota Medan untuk menuju ke Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah dan tentunya menggunakan GPS sebagai penunjuk jalan. Sesampainya di Kecamatan Badiri, tim menggunakan transportasi jalur air yaitu perahu milik nelayan setempat. Kondisi medan menuju lokasi situs tidak mulus yang membuat sampan tidak sampai pada lokasi situs sejarah, sehingga tim harus memakai sepatu bot agar ketika berjalan di atas perairan dangkal tidak terkena akar akar pepohonan nipah.

Selain itu tim juga menggunakan Meteran merk SUN untuk mengukur luas lokasi situs-situs yang di kunjungi dan untuk mengetahui arah mata angin, digunakan kompas merk Suunto. Penggunaan kompas ini dinilai lebih akurat dibandingkan dengan kompas yang terdapat di Handphone. Bahan atau Benda lainnya yang digunakan adalah Kamera merk Nikon untuk pendokumentasian selama kegiatan ini berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Mandiri ini dimulai pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2020. Lokasi dari kegiatan ini terdapat di dua Desa yang terdapat di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, yakni di Desa Jago–Jago dan Desa Sitardas.

Kegiatan ini dimotivasi ketika ditemukannya koin–koin khas dengan berinskripsi tulisan arab pada lokasi situs. Setelah diidentifikasi ternyata arti dari tulisan tersebut menunjukkan nama dari Dinasti di Tanah Arab, yaitu Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Tidak hanya itu, pada koin juga terdapat tulisan yang menerangkan tahun pembuatan koin ini. Bahkan salah satu temuan yang ada menunjukkan bahwa koin itu dibuat pada tahun 79 Hijriah atau abad ke-8 Masehi. Setelah melakukan proses identifikasi terhadap temuan–temuan ini, kami pun memulai langkah kegiatan selanjutnya, yaitu identifikasi secara langsung ke lokasi penemuan benda–benda kuno tersebut. Ditemukannya benda–benda kuno ini tidak terlepas dari kegiatan mencari emas alluvial yang dilakukan oleh masyarakat setempat.



Gambar 1 Temuan di Situs Desa Jago-Jago

Identifikasi adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk menentukan kualitas dan potensi dari masing – masing lokasi wisata tersebut. Selanjutnya tim pengusul melakukan pemetaan terhadap lokasi–lokasi yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sehingga menjadikannya unggul. Potensi Wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut, sehingga menjadi sebuah obyek wisata (Sukardi, 1998:67).

Potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Badiri ini terbagi ke dalam dua bagian, yakni wisata Alam dan Warisan Wisata Sejarah.

Wisata Alam memang memiliki daya tarik tersendiri, karena panorama keindahan alam yang

ditampilkan. Wisata Alam umumnya memang lebih banyak diminati oleh masyarakat. Karena nuansa alam yang sejuk dan alami menjadi alasan mengapa Wisata Alam lebih nyaman untuk dinikmati dan dilihat. Selain karena berwisata alam merupakan sebuah hobi, berwisata alam juga diminati sebagai cara untuk melepaskan penat ditengah rutinitas aktivitas sehari-hari. Beberapa Wisata Alam di Kawasan Kecamatan Badiri ini, telah berhasil ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Pantai

Di Desa Jago-jago Kecamatan Badiri, ternyata juga memiliki sebuah tempat yang berpotensi sebagai objek wisata yang masih alami dan cukup menarik, yaitu Pantai Ujung Aru. Pantai Ujung Aru ini berhadapan langsung dengan laut bebas disertai pasir putih yang cukup menarik untuk dijadikan tempat wisata. Namun sayang, lokasi ini belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan selama ini potensi wisata tersebut kurang diperhatikan oleh masyarakat luas.

2. Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan ekosistem hutan yang berada didaerah pantai. Mangrove terdiri dari berbagai pepohonan yang dapat hidup di dalam lingkungan berkadar garam tinggi, ciri-ciri dari tanaman mangrove adalah memiliki akar yang muncul kepermukaan. Mangrove juga terlihat seperti semak belukar yang memisahkan antara daratan dengan laut, akan tetapi hutan mangrove memiliki fungsi untuk menahan abrasi, serta dapat menghambat angin ataupun gelombang yang datang dari arah laut. Fungsi lainnya yang dapat dikembangkan adalah dalam hal ekonomi, Kawasan hutan mangrove ini dapat dijadikan potensi wisata. Hutan mangrove terdiri dari jenis tumbuhan berkayu yang hidup disepanjang garis pantai tropis dan subtropis. Salah satu jenis tanaman mangrove di Indonesia adalah bakau dan Nipah.

Wisata Mangrove ini sudah lama menjadi perhatian para ahli dan dilaksanakan di beberapa tempat di Sumatera Utara seperti Ekowisata Mangrove Sicanang, Belawan Mangrove Tour, dan Wisata Mangrove Lubuk Kertang.

Di Desa Jago-Jago, Kecamatan Badiri, keberadaan hutan Mangrove masih cukup luas dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Ekosistem mangrove menjadi sumber daya wilayah di daerah pesisir yang dapat terus menerus diperbaharui. Keberadaan Hutan mangrove di Kecamatan Badiri ini juga cukup luas. Mangrove nipah berada di hilir sungai Lumut dengan keadaan yang masih

cukup bagus, biasanya ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan nipah ini untuk membuat rokok yang dipasarkan sampai ke Padang Sidempuan. Mangrove dengan jenis bakau umumnya hidup di bibir pantai Desa Jago-Jago yang oleh masyarakat sekitar dimanfaatkan sebagai kayu bakar. Pemanfaatan ini masih sangat tradisional sehingga tidak merusak ekosistem hutan mangrove. Namun, walaupun demikian hutan mangrove ini kurang diperhatikan masyarakat baik dalam hal pelestarian maupun budidayanya, seperti yang tim lihat September lalu ada begitu banyak pohon nipah yang terabaikan, termasuk buah dari pohon nipah itu sendiri yang umumnya dapat diolah menjadi bahan makanan, akan tetapi belum begitu dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Apabila hutan mangrove ini dijadikan wisata maka dapat juga mengembangkan hasil olahan dari buah nipah ini yang dapat dikonsumsi oleh pengunjung.

3. Sungai Lumut (Aek Lumut)

Di desa Jago-Jago terdapat sebuah sungai yang khas dikelilingi pepohonan nipah. Sungai ini memang sedikit berbeda dengan sungai umumnya, selain dari namanya yang unik, kegiatan berwisata menyusuri sungai ini sangat menarik untuk dilakukan. Disamping kita disugahi pemandangan pepohonan nipah, kita juga dapat melihat pemandangan bebukitan.

4. Satwa

Keberadaan belut Moray mengindikasikan kekayaan fauna di perairan Bottot, Desa Sitardas, Kecamatan Badiri. Kita dapat menemukan moray di perairan tropis dan subtropis. Belut moray adalah kumpulan belut yang dari family Muraenidae. Belut ini terdiri dari 200 spesies yang berbeda, seperti moray tawar (*gymnothorax pterygopoma*), moray snyders, moray ramping (*slender moray*) dan moray raksasa (*gymnothorax javanicus*). Moray hidup dengan bersembunyi di terumbu karang.

Belut moray adalah hewan yang pemalu, hewan ini aktif pada malam hari, umumnya belut moray juga memiliki lendir tetapi ada lendir yang mengandung racun. Belut moray juga memiliki kulit yang lebih tebal dari belut lainnya sehingga lendir nya juga lebih banyak dari pada belut biasanya. Moray memiliki hubungan simbiosis mutualisme dengan udang pembersih, udang akan memakan sisa-sisa makanan di dalam mulut moray agar tidak membusuk. Moray memakan moluska seperti gurita, cumi-cumi, sotong, krustasea serta bangkai hewan laut. Belut moray bereproduksi

McKinnon & Nurdin 2020).

Ditemukannya Sisa - sisa organik yang masih terjaga kondisi fisiknya dengan baik tetapi bertempat pada lokasi yang terpisah-pisah di situs Jago-Jago yang epat berada di sisi timur Sungai Lumut ini, memperlihatkan bahwa kawasan ini dulunya adalah pelabuhan sungai dari beberapa Sriwijaya kontemporer dan jalur signifikan yang menghubungkan lokasi antar daerah, diantaranya adalah hubungan ke Timur Tengah, Asia Selatan dan Cina.

Ditemukannya pecahan Gerabah yang tampaknya berasal dari Timur Tengah dirasa memiliki keterkaitan dengan beberap pecahan gerabah yang ditemukan di situs Lobu Tua (Guillot et al. 2008). Juga beberapa keramik dari China yang serupa dan sezaman dengan yang ditemukan di Lobu Tua, namun kelihatannya sebagian besar bersumber dari lokasi asal yang berbeda. Sehingga dari proses identifikasi tersebut dapat menunjukkan bahwa situs tersebut mungkin berakhir pada waktu yang bersamaan dengan situs Lobu Tua, di Barus pada abad ke-11. Adanya kesamaan dalam fase waktu mungkin juga dapat dikatakan sebagai suatu kebetulan belaka. Karena serangkaian kata-kata diatas masih berupa spekulasi. Belum ada pengetahuan atau legenda lokal yang berkaitan dengan situs tersebut yang dicatat oleh pemerintah setempat

4. Arca Ganesha

Ditemukannya keberadaan arca Ganesa pada lereng Bukit Bongal di Desa Jago-Jago ini, digambarkan keadaan fisiknya setengah utuh karena arca ini telah terpendam sebagian yaitu dari bagian pinggang ke bawah dan bagian leher ke atas sudah tidak ada lagi. Tangannya berjumlah empat buah, namun kedua tangan belakangnya telah hilang. Pada tangan kanan depan arca ini tampak memegang gading yang patah.

Temuan ini dapat menjadi suatu bukti sekaligus sarana pengenalan akan kehadiran masyarakat Hindu pada masanya di pesisir Barat Sumatera Utara. Rupa Batu kecil yang sekarang sangat rusak ini pertama kali dilihat dan dilaporkan sebagai arca Ganesha oleh Koestoro pada tahun 2001. Arca Ganesha yang ditemukan di Bukit Bongal ini dalam keadaan yang sudah sedikit rusak dengan bagian wajah yang telah hilang, sehingga bagian yang seharusnya dapat berguna untuk melihat peran atau latar belakang arca ini berada di lokasi ini.

5. Galeri Sejarah

Ketika akan memasuki desa Jago-Jago kita akan

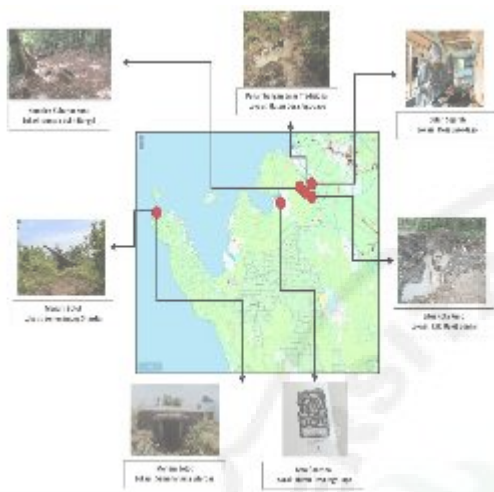
menemukan sebuah lokasi dengan bangunan yang sederhana dan difungsikan sebagai tempat mengumpulkan temuan-temuan yang terdapat di desa Jago-Jago. Temuan-temuan ini akan menambah data mengenai masa-masa klasik Indonesia di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya yang berada di kecamatan Badiri. Karena keberadaan wilayah ini sejak dahulu dikenal sebagai pintu gerbang ke daerah pedalaman pesisir Barat Sumatera Utara sekaligus tempat pengumpulan sementara komoditi yang dihasilkan daerah pedalaman dan memiliki nilai jual tinggi dalam perdagangan dunia yang keberadaannya jelas disengaja oleh masyarakat tertentu yang didasari oleh keinginan tertentu pula. Walaupun masih dalam keadaan yang sederhana Galeri ini nantinya akan menjadi sebuah Objek Wisata Edukasi masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar agar dapat mengetahui sejarah penting yang terdapat di wilayah tersebut.

6. Meriam Botot

Meriam sepanjang sekitar 7 meter ini terletak di perbukitan pantai botot. Akses menuju lokasi meriam ini, dapat ditempuh menggunakan perahu atau *speedboat*. Jika mengawali perjalanan dari desa sitardas, ditempuh sekitar 20 menit atau jika perjalanan dimulai dari Pantai Pandan, pusat Kabupaten Tapanuli Tengah, ditempuh sekitar 60 menit perjalanan. Diprediksi, meriam ini diproduksi pada abad ke-18. Kemudian, terdapat logo berbentuk mahkota yang menjelaskan bahwa meriam tersebut diproduksi oleh kerajaan Inggris. Pada logo tersebut, juga tertera semboyan; *Honi Soit Qui Mal Y Pens* yang diketahui pula sebagai semboyan dalam kerajaan Inggris.

7. Bunker

Selaras dengan temuan meriam di atas, tidak jauh dari lokasi meriam ini ditemukan pula bunker - bunker (lobang-lobang perlindungan). Keadaan sekitar lokasi ditemukannya bunker-bunker ini banyak ditumbuhi ilalang dan nyaris tanpa pepohonan yang menjadikannya gersang. Konstruksi bunker-bunker ini terbuat dari bahan semen (beton bertulang). Pada bukit pertama tempat meriam ditemukan, terdapat empat bangunan bunker beruangan tunggal yang satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh parit-parit berkedalaman rata-rata 1,5 meter dan tebal 1 meter. Di bukit kedua tempat penemuan bunker, masih terbuat dari bahan yang sama namun terdapat dua ruangan terpisah yang kedalamannya berbeda dan disertai dengan lobang pengintaian.



Gambar 3 Pemetaan Potensi Wisata Sejarah di Kecamatan Badiri

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan Identifikasi dan Pemetaan Potensi Pariwisata yang sudah tim lakukan di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah dapat disimpulkan bahwa objek – objek tersebut merupakan asset daerah yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat Ilmu Pengetahuan, ekonomi, sosial dan keagamaan. Dalam pemanfaatannya sebagai objek wisata, baik wisata alam dan wisata sejarah, harus tetap mempertimbangkan unsur-unsur pelestariannya. Peninggalan – peninggalan kepurbakalaan yang telah ditemukan harus segera dilindungi dan bila memungkinkan dijadikan benda cagar budaya sebagaimana peraturan yang berlaku.

Pemetaan dan Identifikasi potensi pariwisata ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan pihak mitra, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, Camat Kecamatan Badiri, Kepala Desa Jago-Jago dan Sitardas, serta para pelaku atau penggiat pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan
- 2) Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

- 3) Camat (Kecamatan badiri)
- 4) Kepala Desa (Desa Jago – Jago dan Desa Sitardas)
- 5) Bapak Ery Soedewo dari Balai Arkeologi Sumatera Utara
- 6) Bapak Candiki Repantu dari Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara
- 7) Masyarakat desa Jago–Jago dan Sitardas
- 8) Komunitas Menjaga Pantai Barat
- 9) Serta tim lainnya yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, (1999). Tapanuli Tengah Dalam Angka, Pandan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah
- Guillot, Claude. (2014). Lobu Tua Sejarah Awal Barus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Panggabean, H.A. Hamid dkk, (1995). Bunga Rampau Tapan Nauli. Jakarta: Tapan Nauli–Tujuh Sekawan
- Perret, Daniel. (2015). Barus Negeri Kamper. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Pijper, G.G, (1984). Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900 – 1950, Jakarta: UI–Press
- Sedyawati, Edi, (1994)). Pengarcaan Ganesa Masa Kadiri dan Sinhasari: Sebuah Tinjauan Sejarah Kesenian, Jakarta: LII - RUL
- Situmorang, Sitor, (1993). Toba Na Sae. Jakarta: Sinar Harapan
- Agustini, Rahayu. (2018). *Siaran Pers : Menparekraf Sambut Baik Danau Toba Ditetapkan Sebagai Unesco Global Geopark*. Diunduh 15 November 2020
<https://www.kememparekraf.go.id/post/siaran-pers-menparekraf-sambut-baik-danau-toba-ditetapkan-sebagai-unesco-global-geopark>
- Mendrofa, Damai. (2020). *FOTO Mengintip Lanskap Hutan Mangrove di Desa Sijago-jago*. Diunduh 15 November 2020
<https://rakyatsumut.com/2020/06/22/foto-mengintip-lanskap-hutan-mangrove-di-desa-sijago-jago/>
- Risnanda, Cecep. (2020). *Hutan Mangrove*. Diunduh 15 November 2020
<https://jurnalbumi.com/knol/hutan-mangrove/>
- Humas, (2016). *Pariwisata dan Budaya*. Diunduh 15 November 2020
https://www.tapteng.go.id/potensi-daerah.html?id=Pariwisata_dan_Budaya